

Peran Strategis Kelompok Wanita Tani Melati 2 dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadanya, Kabupaten Ciamis

The Strategic Role of the Melati 2 Women Farmers Group in Accelerating Local Economic Empowerment in Sukajadi Village, Sadanya District, Ciamis Regency

**Tiktiek Kurniawati*¹, Ivan Sayid Nurahman¹, Benidzar M Andrie¹,
Bahana Aditya Adnan², Iwan Setiawan³, Sahadi⁴**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh

⁴Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh

*Email: tiktiekkurniawati@unigal.ac.id

(Diterima 28-11-2025; Disetujui 11-02-2026)

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati 2 melalui pelatihan penggunaan alat modern dan penguatan strategi promosi offline dalam pengembangan produk olahan berbasis sumber daya lokal. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok meliputi rendahnya standar higienitas produksi serta keterbatasan akses internet yang menghambat kegiatan pemasaran. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup demonstrasi penggunaan alat modern seperti sealer otomatis, *food dehydrator*, baki *stainless*, serta penerapan prosedur operasional standar kebersihan dan sanitasi. Di samping itu, pelatihan promosi *offline* difokuskan pada pembuatan media cetak, strategi pemasaran dari mulut ke mulut, dan kerja sama dengan warung serta koperasi desa sebagai saluran distribusi produk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktik anggota kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan higienitas produksi, yang ditandai dengan kemasan lebih profesional, kualitas produk lebih stabil, serta proses pengolahan yang memenuhi standar sanitasi sederhana. Pada aspek pemasaran, strategi *offline* terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan pasar lokal meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur digital. Produk KWT Melati 2 memperoleh perhatian lebih besar dari konsumen setelah penggunaan brosur, display produk, dan jaringan penjualan lokal. Secara keseluruhan, pendampingan ini memperkuat kapasitas teknis dan manajerial kelompok serta mendukung keberlanjutan usaha berbasis ekonomi kreatif pedesaan.

Kata kunci: Ekonomi lokal, Pemberdayaan masyarakat, Kelompok Wanita Tani, Kemandirian ekonomi

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the capacity of the Melati 2 Women Farmers Group (KWT Melati 2) through training in the use of modern equipment and the development of offline promotional strategies for improving local-based processed products. The main problems identified include low production hygiene standards and limited internet access, which constrain the group's marketing efforts. The training was conducted using a participatory approach involving demonstrations of modern tools such as automatic sealers, food dehydrators, stainless steel trays, and the implementation of standard sanitation procedures. Additionally, offline promotional training focused on the development of printed materials, structured word-of-mouth marketing, and partnerships with village shops and cooperatives as product distribution channels. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed qualitatively to identify changes in members' knowledge, skills, and practices. The results indicate a significant improvement in the application of hygienic production standards, evidenced by more professional packaging, improved product consistency, and processing that aligns with basic sanitation requirements. In terms of marketing, offline strategies proved effective in expanding local market reach despite limited digital infrastructure. Melati 2's products gained increased consumer attention through the use of brochures, product displays, and local sales networks. Overall, this program successfully strengthened the group's technical and managerial capacities while supporting the sustainability of community-based creative economic activities in rural areas.

Keywords: Local economy, Community empowerment, Women Farmer Groups, Economic independence

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Irwan et al., 2024). Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Setyawan et al., 2025). Di Indonesia, peran kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi instrumen vital dalam menggerakkan potensi ekonomi berbasis lokal (Riyadi et al., 2023). Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian dan usaha mikro memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan (Kahfi et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas KWT menjadi langkah strategis dalam mempercepat akselerasi pemberdayaan ekonomi di tingkat desa (Mudatsir & Sumarni, 2025).

Kelompok Wanita Tani Melati 2 di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadanya, Kabupaten Ciamis merupakan salah satu contoh kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan pertanian dan kewirausahaan lokal. Kelompok ini beranggotakan para perempuan desa yang memiliki semangat tinggi dalam mengelola sumber daya pertanian dan produk olahan hasil tani (Kurniawati et al., 2022). Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha, dan pemasaran produk, KWT Melati 2 berupaya memperluas peluang ekonomi bagi anggotanya. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, akses permodalan, serta jaringan pemasaran yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Ekonomi kreatif menawarkan peluang besar bagi KWT untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan mengembangkan produk-produk inovatif, KWT dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan (Manto et al., 2023; Reswari et al., 2025). Pendampingan yang terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk membekali KWT dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang sukses (Evendi & Suryadharma, 2020). Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan KWT melalui pendampingan ekonomi kreatif dan inovasi produk lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi KWT.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota KWT Melati 2 melalui pendekatan partisipatif yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran secara offline dan digital. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada penguatan kelembagaan dan pengelolaan keuangan berbasis kelompok. Dengan demikian, diharapkan KWT Melati 2 dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Secara lebih luas, pemberdayaan KWT Melati 2 memiliki implikasi strategis terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Sukajadi. Keberhasilan kelompok ini dalam mengembangkan produk unggulan dan memperluas pasar dapat menjadi katalis bagi tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis komunitas. Selain itu, peningkatan kapasitas perempuan dalam kegiatan ekonomi turut memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, akselerasi pemberdayaan ekonomi lokal dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati 2, Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Oktober 2025 dengan beberapa sesi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kelompok sasaran adalah anggota aktif KWT Melati 2 yang terlibat dalam produksi olahan hasil pertanian seperti makanan ringan yang diawetkan dan produk pekarangan lainnya. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok serta kesiapan mengikuti rangkaian pelatihan. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui observasi wawancara dan diskusi interaktif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap awal dilakukan observasi ke lokasi sasaran pengabdian yaitu KWT Melati 2 Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Survei dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai profil KWT Melati 2, kegiatan yang dilakukan, dan permasalahan yang dihadapi oleh KWT Melati 2

2. Sosialisasi

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di KWT Melati 2, kelompok melakukan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada anggota KWT Melati 2. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi aktif, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pemasaran berbasis digital. Dengan dilakukannya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya pemanfaatan digital melalui media sosial sebagai upaya peningkatan penjualan.

3. Pelatihan Keterampilan

Pada tahap ini, KWT Melati 2 akan diberikan arahan mengenai pengenalan fungsi dan cara penggunaan alat (sealer otomatis, dehydrator, tray stainless). Selanjutnya melakukan simulasi proses produksi dengan standar sanitasi yang ditingkatkan. Penerapan SOP kebersihan (cuci tangan, sterilisasi wadah, pemeriksaan suhu). Peningkatan kualitas kemasan menggunakan alat sealing modern dan label food-grade. Serta pendampingan aplikasi alat dalam produksi harian untuk memastikan keberlanjutan.

4. Strategi Promosi Offline untuk Mengatasi Keterbatasan Internet

Karena terbatasnya akses internet di wilayah sasaran, kegiatan juga fokus pada pelatihan promosi luring melalui: pembuatan brosur dan leaflet produk yang dicetak dan digunakan untuk promosi di lingkungan desa, pembuatan display stand sederhana di lokasi-lokasi strategis (warung desa, kantor desa, posyandu), pengenalan teknik pemasaran dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) secara terstruktur, kemitraan lokal dengan UMKM sekitar, warung, dan koperasi desa untuk menitipkan produk. serta pelatihan *storytelling* produk untuk membantu anggota menjelaskan keunggulan produk kepada konsumen secara langsung.

5. Pendampingan, Pemantauan dan Evaluasi

Pendampingan, pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk melihat respon anggota KWT Melati 2 dalam memahami materi sosialisasi yang telah disampaikan serta perkembangan dari pelatihan serta strategi promosi secara offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penggunaan alat modern pada KWT Melati 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anggota terkait standar higienitas fasilitas produksi pangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota masih menggunakan peralatan tradisional yang kurang mendukung kebersihan produk secara optimal. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta memahami pentingnya penggunaan alat seperti sealer otomatis, food dehydrator, serta baki stainless sebagai upaya menjaga sanitasi. Penerapan SOP kebersihan juga mulai menjadi perhatian utama, ditandai dengan meningkatnya kesadaran anggota terhadap proses sterilisasi alat dan pengendalian suhu produksi. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana namun modern mampu memperbaiki mutu dan keamanan produk secara nyata. Selain itu, tingkat antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi baru. Dampak positif ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas produk berbasis sumber daya lokal yang sebelumnya belum terstandarisasi.



Gambar 1. Strategi pengemasan yang menarik dan berstandar



Gambar 2. Tim pengabdian kepada masyarakat dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati 2

Peningkatan higienitas juga berdampak langsung pada kualitas visual dan daya simpan produk hasil olahan. Produk yang sebelumnya dikemas menggunakan teknik manual kini memiliki penampilan lebih profesional setelah penggunaan sealer otomatis dan label kedap air. Hal ini memberikan nilai tambah bagi konsumen dan meningkatkan kepercayaan terhadap produk KWT Melati 2. Selain itu, penggunaan dehydrator membantu menghasilkan produk dengan kadar air lebih rendah sehingga risiko kontaminasi mikroba dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan prinsip pengolahan pangan rumah tangga yang menekankan aspek keamanan dan kebersihan sebagai dasar keberlanjutan usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggota merasa lebih percaya diri dalam memproduksi olahan pangan setelah menerima pelatihan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi teknis melalui pemanfaatan alat modern terbukti memberikan pengaruh positif bagi pengembangan usaha kelompok.

Pada aspek pemasaran, upaya promosi offline terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan akses internet yang menjadi kendala utama di Desa Sukajadi. Melalui pembuatan brosur, leaflet, dan display produk, anggota dapat menyebarkan informasi produk secara lebih luas kepada masyarakat lokal. Pendekatan pemasaran dari mulut ke mulut juga semakin terstruktur melalui pelatihan storytelling produk. Hal ini membantu anggota menjelaskan keunggulan produk secara lebih meyakinkan kepada konsumen. Kolaborasi dengan warung desa, toko kecil, dan koperasi turut memperluas titik distribusi produk tanpa memerlukan infrastruktur digital yang kompleks. Strategi pemasaran offline tersebut memberikan alternatif solusi yang relevan bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pemesanan produk meningkat setelah promosi dilakukan melalui bahan cetak. Temuan ini menegaskan bahwa pemasaran luring masih memiliki efektivitas tinggi dalam konteks pedesaan.

Secara keseluruhan, pendampingan yang diberikan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas teknis dan manajerial anggota KWT Melati 2. Peningkatan keterampilan penggunaan alat modern, higienitas produksi, serta strategi promosi offline menjadi langkah awal menuju kemandirian usaha kelompok. Pendekatan partisipatif yang digunakan selama kegiatan terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki dan motivasi anggota untuk terus mengembangkan usaha. Selain itu, dukungan lintas disiplin dari tim pengabdian memperkuat kualitas intervensi yang diberikan kepada kelompok sasaran. Keterpaduan aspek teknis, manajerial, dan pemasaran memberikan dampak holistik terhadap kesiapan kelompok dalam menghadapi persaingan pasar. Dengan adanya penguatan ini, KWT Melati 2 memiliki peluang besar untuk menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkelanjutan di wilayah pedesaan. Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi rujukan bagi program pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati 2 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas teknis, manajerial, dan pemasaran kelompok. Pelatihan penggunaan alat modern seperti sealer otomatis, food dehydrator, dan baki stainless mampu meningkatkan standar higienitas fasilitas produksi serta menghasilkan produk olahan dengan kualitas lebih stabil dan aman. Penerapan prosedur operasional standar kebersihan juga menunjukkan perubahan perilaku anggota dalam menjaga sanitasi selama proses produksi. Di sisi lain, strategi promosi offline yang dikembangkan melalui pembuatan media cetak, pemasaran dari mulut ke mulut, dan kerja sama dengan warung maupun koperasi desa terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pemasaran meskipun kelompok menghadapi keterbatasan akses internet. Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil memperkuat fondasi usaha KWT Melati 2 sehingga kelompok lebih siap mengembangkan produk berbasis ekonomi kreatif lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan alat modern dan SOP higienitas dalam proses produksi. Kelompok disarankan untuk menyusun jadwal rutin pemeliharaan alat serta melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas produk. Untuk penguatan pemasaran, KWT Melati 2 perlu memperluas jaringan kerja sama dengan lebih banyak mitra lokal, termasuk UMKM desa, toko oleh-oleh, dan lembaga masyarakat. Selain itu, pelatihan tambahan mengenai pencatatan keuangan, penyusunan rencana usaha, dan manajemen stok akan mendukung profesionalisasi usaha kelompok. Pemerintah desa dan perguruan tinggi juga diharapkan terus memberikan dukungan berupa fasilitasi alat, pendampingan teknis, dan pengembangan jejaring pemasaran. Dengan demikian, keberlanjutan dan kemandirian usaha KWT Melati 2 dapat terjaga serta berkontribusi lebih luas terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh atas pendanaan pada skema PkM Unggulan melalui PKAT tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 252–256.
- Irwan, I. I., Ardiansyah, I., Rahayu, A. F., & Maulani, I., Setiawan, D., Alawiyah, N. L., Rizki, M. M., Irmayanti., Purnama, A., Raini, A. R., & Sumartini, Y. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Pakuwon, Cisurupan, Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 4(2), 7–13.
- Kahfi, A., Oktaviani, Y., Fadilah, N., & Mahmudi, I. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuasin. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah : AICONOMIA*, 3(2), 107–121. <https://doi.org/10.32939/acm.v3i2.4366>
- Kurniawati, T., Nurahman, I. S., & Novianty, A. (2022). Peningkatan Nilai Ekonomi Produk Pekarangan Melalui Teknologi Pengemasan di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1152–1158. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8346>
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 761–768.
- Mudatsir, R., & Sumarni. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jenepono. *Journal Galung Tropika*, 14(1), 62–72. <https://doi.org/10.31850/jgt.v14i1.1291>
- Reswari, R. A., Chintya, P. I., Depianti, P. B. K., Putri, A., Nabian, E. R., Erika, S., Bara., & Tegar, E. E. (2025). Pengabdian Masyarakat: Sinergi Mahasiswa dan Warga Desa Rasau Jaya Tiga

- dalam Pemberdayaan Potensi Lokal. *Dianmas Bhakti: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.54035/dianmas.v2i1.574>
- Riyadi, S., Abidin, Z., Setiawan, T., & Adnan, B. A. (2023). The application of young coconut waste processing technology to the women farmer group in Kertasari, Ciamis Regency, West Java. *Galuh International Journal of Community Service and Development*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.25157/gijcsd.v1i1.3132>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>